



PENGARUH KOMPETENSI PEDGOGIK DAN PELAKSNAAN SUPERVISI KLINIS TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR SE-KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR

Sepa Sepri Yeni¹, Juhri Abdul Muin², M. Badrun³

Program Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Jl. KH. Ahmad Dahlan No 112, Pringsewu Utara, Pringsewu, Lampung

E-mail : sefayeni12@gmail.com¹, juhariam@umpri.ac.id², mbadrun@umpri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran. Kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis yang baik dan bermutu, akan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Bersumber dari teori kompetensi pedgogik dan supervisi klinis, serta mutu pembelajaran, penelitian ini menekankan bahwa kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis yang baik akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di satuan pendidikan, yang berimbas pada meningkatkan mutu peserta didik baik dari segi afektif, kognitif maupun psikomotornya. Metode kuantitatif dengan pendekatan survey terhadap 13 sekolah dasar di Kecamatan Kotaagung Timur digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran melalui pengumpulan data dari responden menggunakan angket. Kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis yang diterapkan oleh guru dan kepala sekolah secara signifikan meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada akhirnya berimbas pada meningkatnya mutu peserta didik. Satuan pendidikan perlu mengadopsi dan meningkatkan kompetensi dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap guru, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di satuan pendidikan masing-masing. Penelitian ini berkontribusi mengidentifikasi pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis di sekolah dasar se-Kecamatan Kotaagung Timur yang pelaksanaannya masih belum terstruktur dan terprogram.

Kata Kunci: *kompetensi pedagogik, supervisi klinis, mutu pembelajaran.*

Abstract

This research aims to analyze the influence of pedagogical competence and the implementation of clinical supervision on the quality of learning. Pedagogical competence and the implementation of good and quality clinical supervision will improve the quality of learning in schools. Sourced from the theory of pedagogical competence and clinical supervision, as well as the quality of learning, this research emphasizes that pedagogical competence and the implementation of good clinical supervision will influence the quality of learning in educational units, which has an impact on improving the quality of students both in terms of affective, cognitive and psychomotor skills. A quantitative method with a survey approach to 13 elementary schools in East Kotaagung District was used to measure the influence of pedagogical competence and the implementation of clinical supervision on the quality of learning by collecting data from respondents using a questionnaire. The pedagogical competence and implementation of clinical supervision implemented by teachers and school principals significantly improve the quality of learning, which ultimately has an impact on improving the quality of students. Educational units need to adopt and improve the competency and implementation of clinical supervision of teachers, to improve the quality of learning in their respective educational units. This research contributes to identifying the influence of pedagogical competence and the implementation of clinical supervision in

elementary schools throughout East Kotaagung District, the implementation of which is still not structured and programmed.

Keywords: *pedagogical competence, clinical supervision, learning quality*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh mutu pembelajaran yang berlangsung di sekolah, karena proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di berbagai sekolah dasar masih belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik, metode pembelajaran yang belum inovatif, kualitas guru yang bervariasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya efektivitas proses pembelajaran, sehingga peserta didik belum sepenuhnya memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan potensi mereka.

Hasil observasi penulis di Kecamatan Kotaagung Timur menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum menempatkan profesi guru sebagai panggilan profesional yang memerlukan tanggung jawab dan dedikasi tinggi. Beberapa guru yang telah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan profesi belum menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam praktik pembelajaran. Masih ditemukan guru yang kurang dalam hal perencanaan pembelajaran, penguasaan materi, pemilihan metode dan model pembelajaran yang variatif, serta dalam penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran. Kondisi ini juga diperburuk oleh rendahnya motivasi guru dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Fakta tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi pedagogik yang seharusnya dimiliki guru dengan pelaksanaannya di lapangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan berbagai temuan terkait hubungan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan mutu pembelajaran. Indah Masliana menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian oleh Suryani (2021) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan interaktif. Selanjutnya, temuan dari Hartono (2020) menunjukkan bahwa supervisi klinis kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik. Penelitian lain oleh Wulandari (2022) dan Rahmawati (2023) mengungkapkan bahwa kombinasi antara kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi yang berkesinambungan berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian besar penelitian tersebut masih membahas kedua variabel tersebut secara parsial tanpa mengkaji keterkaitan simultannya terhadap mutu pembelajaran.

Dari berbagai penelitian terdahulu tersebut, menunjukkan perlunya kajian komprehensif mengenai kontribusi gabungan antara kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar. Celah penelitian ini penting karena mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam aspek pedagogik, tetapi juga oleh adanya pendampingan profesional melalui supervisi klinis yang efektif. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah masih rendahnya penerapan kompetensi pedagogik dan belum optimalnya supervisi klinis yang dilaksanakan kepala sekolah, sehingga mutu pembelajaran belum menunjukkan peningkatan signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis sejauh mana kedua faktor tersebut secara simultan memengaruhi mutu pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan kedua variabel utama tersebut kompetensi pedagogik dan supervisi klinis sebagai faktor determinan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini tidak hanya mengukur pengaruh langsung masing-masing variabel terhadap mutu pembelajaran, tetapi juga melihat kontribusi keduanya secara simultan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman empiris mengenai pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru dan optimalisasi pelaksanaan supervisi klinis sebagai strategi efektif dalam mewujudkan mutu pembelajaran yang tinggi dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyasa (2008), mutu pembelajaran adalah sebuah proses yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen seperti guru, siswa, kurikulum, metode, sarana, dan prasarana, yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa serta relevan dengan tuntutan zaman. Departemen Pendidikan Nasional (2003) mendefinisikan mutu pembelajaran sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu proses pendidikan, yang dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Hammond (2017:133-138), kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif. Ini mencakup pengetahuan tentang konten, strategi pengajaran, serta kemampuan untuk menilai kebutuhan dan kemajuan siswa. Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran dan memahami peserta didik. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Juhri (2018:35-37), Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Menurut Hendrowati dan Badrun dalam bukunya yang berjudul Ke kepala sekolah, supervisi klinis masuk ke dalam supervisi akademik, karena tujuannya dalam rangka peningkatan kemampuan guru dan peningkatan mutu pembelajaran (2023:24). Adapun hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran "Analisis Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Klinis terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar" Penulis: Ida Farida Tahun: 2019. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Supervisi Klinis oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar" Penulis: Hadi Santoso Tahun: 2021.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian Korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua atau lebih variabel tanpa memanipulasi variabel-variabel tersebut. Peneliti akan mengukur sejauh mana kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis berhubungan dengan Mutu pembelajaran. Hasilnya akan menunjukkan apakah ada hubungan yang signifikan dan bagaimana arah serta kekuatan hubungan tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur yang berjumlah 13 sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur sejumlah populasi yang diambil secara acak sejumlah 48 orang. Rata-rata jumlah guru tiap sekolah

akan berbeda sesuai dengan proporsi jumlah guru di sekolah tersebut. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Teknik cluster random sampling. Sugiyono (2016:85) berpendapat bahwa cluster random sampling adalah teknik penentuan sampel secara acak sesuai dengan area atau wilayah dari populasi tertentu. Populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok, kemudian sampel dipilih dari kelompok-kelompok tersebut. Teknik ini sering digunakan ketika populasi tersebar di wilayah geografis yang luas. Alasan menggunakan teknik cluster random sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, populasi juga tersebar di wilayah geografis yang luas.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang bersifat pendapat atau persepsi dilakukan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan pada penelitian ini bersifat tertutup, dimana jawabannya sudah disiapkan dengan alternatif jawaban tertentu, yang dapat dipilih langsung oleh responden. Selain itu, angket dalam penelitian ini juga bersifat langsung, dimana responden menjawab atau menilai tentang dirinya sendiri. Pertama penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas, Uji coba instrumen bertujuan untuk mengevaluasi validitas instrumen, yakni sejauh mana instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen pengukuran memberikan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan dalam kondisi yang sama pada waktu yang berbeda atau pada subjek yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisa data merupakan proses untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Analisa data yang digunakan adalah analisa data statistic yang terdiri dari: Uji statistik t digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen dengan variabel dependen Uji T Menurut Ghozali (2018:179), uji parsial (uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

A. Uji Normalisasi

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan agar hasil analisis dapat dipercaya dan valid. Proses ini bertujuan untuk memeriksa apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal dalam model analisis yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk menentukan kesesuaian distribusi data. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig): data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai sig > 0,05, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,451 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari sampel yang berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan uji hipotesis tahap selanjutnya. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F sebesar 0,685 dengan signifikansi 0,812 yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa hubungan antara

kompetensi pedagogik dengan mutu pembelajaran SD di Kecamatan Kotaagung Timur bersifat linier. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru, maka semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dihasilkan, demikian pula sebaliknya. Selain itu, pelaksanaan supervisi klinis juga menunjukkan hubungan yang linier dengan mutu pembelajaran, yang berarti bahwa peningkatan efektivitas supervisi klinis dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur.

Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel pelaksanaan supervisi klinis dan mutu pembelajaran, diperoleh nilai F sebesar 1,272 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,294 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan supervisi klinis dengan mutu pembelajaran SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur bersifat linier. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan dalam pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah atau pengawas berpotensi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Sebaliknya, apabila pelaksanaan supervisi klinis kurang optimal, maka mutu pembelajaran juga cenderung menurun. Temuan ini menegaskan pentingnya peran supervisi klinis yang dilakukan secara efektif dan berkesinambungan untuk mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah dasar.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians data dari beberapa kelompok yang dibandingkan memiliki sifat yang sama atau homogen. Pengujian ini penting dilakukan karena menjadi salah satu prasyarat dalam analisis statistik seperti *ANOVA* dan *independent sample t-test*, yang mengharuskan varians antar kelompok data bersifat homogen agar hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercaya. Homogenitas varians juga menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian benar-benar representatif terhadap populasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat digeneralisasikan secara ilmiah. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians data dianggap sama (homogen), sedangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka varians data berbeda (tidak homogen).

Hasil uji homogenitas antara variabel mutu pembelajaran (Y) dengan kompetensi pedagogik (X_1) menunjukkan nilai *Levene Statistic* sebesar 1,241 dengan tingkat signifikansi 0,306. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen. Artinya, varians antar kelompok data kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran memiliki kesamaan yang relatif stabil. Kondisi ini mendukung asumsi bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data di antara kelompok yang dibandingkan, sehingga uji hipotesis yang dilakukan pada tahap selanjutnya dapat berjalan secara valid dan sesuai dengan kaidah analisis statistik.

Sementara itu, hasil uji homogenitas antara mutu pembelajaran (Y) dan pelaksanaan supervisi klinis (X_2) menghasilkan nilai *Levene Statistic* sebesar 1,252 dengan signifikansi sebesar 0,301. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut juga bersifat homogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dan mutu pembelajaran memiliki varians yang sebanding dan tidak terdapat perbedaan yang mencolok dalam keragaman data antar kelompok. Temuan ini memperkuat validitas model penelitian karena semua variabel yang diuji memenuhi asumsi homogenitas, yang merupakan dasar penting dalam pelaksanaan analisis lanjutan seperti uji regresi atau korelasi untuk mengukur pengaruh dan hubungan antar variabel secara lebih mendalam.

C. Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya setelah data dinyatakan valid dan reliable, serta model telah memenuhi asumsi adalah dilakukan analisis pengaruh antar variabel. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan serta pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah analisis linier berganda. Alasan penggunaan korelasi linier berganda adalah model terdiri dari lebih satu variabel independen (dalam hal ini dua variabel: kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis).

a. Hipotesis Utama

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan pelaksanaan supervisi klinis (X_2) terhadap mutu pembelajaran di SD (Y).
- 2) Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan pelaksanaan supervisi klinis (X_2) terhadap mutu pembelajaran di SD.

b. Hipotesis Statistik

Untuk menguji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran, bisa dirumuskan dengan hipotesis statistik. Perumusn hipotesisnmya adalah sebagai berikut:

H_1 = terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y)

H_2 = terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi klinis (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y)

H_3 = terdapat pengaruh kompetensi pedagogik (X_1) dan pelaksanaan supervisi klinis (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y).

Tabel 1. Pengujian Hipotesis H_1 dan H_2 dengan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,308	3,930		10,001	,000
Kompetensi Pedagogik	,205	,023	,794	9,049	,000
Pelaksanaan Supervisi Klinis	,338	,084	,352	4,015	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 9,049 yang lebih besar dari t tabel 2,014. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y). Artinya, semakin tinggi kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, semakin tinggi pula mutu pembelajaran yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner, yang menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi dan kecerdasan yang beragam. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu mengenali, memahami, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis (X_2) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan nilai signifikansi

sebesar 0,000 dan t hitung sebesar 4,015 yang melebihi t tabel 2,014. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi klinis memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, pengujian hipotesis ketiga (H3) melalui uji F memperkuat hasil tersebut, dengan nilai F hitung sebesar 44,231 yang lebih besar dari F tabel 3,20 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan teori *Konstruktivisme* dari Piaget dan Vygotsky yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dengan demikian, kolaborasi antara guru dan supervisor melalui supervisi klinis yang efektif serta kemampuan guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

D. Uji Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil uji determinasi (R^2) variabel kompetensi pedagogik (X1) dan Pelaksanaan Supervisi Klinis (X2) terhadap Mutu Pembelajaran (Y)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,814 ^a	,663	,648	1,050

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Supervisi Klinis, Kompetensi Pedagogik

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Hasil analisis uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,663 atau 66,3%, yang berarti bahwa kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis memberikan kontribusi sebesar 66,3% terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Temuan ini memperlihatkan bahwa kedua variabel bebas memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $9,049 > t$ tabel 2,014. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru, semakin baik pula mutu pembelajaran yang dihasilkan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang kuat mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Masliana yang juga menemukan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

4.2. Pembahasan

a) Pengaruh antara Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran

Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian lain yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa (Ahmad Yani, 2023) menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kompetensi pedagogik guru dengan mutu pendidikan. Kompetensi pedagogik guru berkontribusi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik, sehingga mencegah kebosanan siswa (Kosim, 2016). Teori humanistik Maslow menekankan pentingnya pemahaman kebutuhan hierarkis siswa dalam proses pembelajaran, yang sangat penting bagi kompetensi pedagogik guru (Jauhari & Karyono, 2022). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah dasar (Masliana et al., 2021) dan sekolah menengah atas (Rosyada et al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik guru sangat penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara keseluruhan di berbagai jenjang pendidikan (Rosyada et al., 2021). Mutu pembelajaran tidak hanya berpengaruh dengan kompetensi pedagogik saja, akan tetapi ada faktor lain yang juga memiliki pengaruh untuk tercapainya mutu pembelajaran yang baik dan berkualitas. Selain kompetensi pedagogik, faktor lain yang berpengaruh dengan mutu pembelajaran adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b) Pengaruh antara Pelaksanaan Supervisi Klinis terhadap Mutu Pembelajaran

Dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan supervisi klinis berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Hasil pengolahan data diketahui nilai Sig untuk pengaruh X² terhadap Y adalah sebesar 0,00 > 0,05 dan nilai t hitung 4,015 < 2,014 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya terdapat pengaruh pelaksanaan supervisi klinis (X²) terhadap mutu pembelajaran (Y). Temuan di atas sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tubagus Octafiani dengan Pengaruh Supervisi Klinis Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Serang. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran di MTs 3 Kabupaten Serang. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Burhanuddin et al. (2007), Burhanuddin dan rekan menyoroti bahwa supervisi klinis adalah bimbingan profesional yang diberikan sesuai kebutuhan guru. Melalui pendekatan ini, guru dapat meningkatkan keterampilan pengajaran dan sikap profesionalnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini juga menguatkan teori yang dikemukakan oleh Archeson & Gall (1980), mereka menekankan pentingnya supervisi klinis dalam membantu guru meningkatkan keterampilan pengajaran, mengembangkan strategi yang lebih efektif, dan mendiagnosis masalah pembelajaran. Supervisi klinis bertujuan untuk memperkuat motivasi guru dalam pembelajaran berkelanjutan serta memberikan panduan yang bersifat kolaboratif dan demokratis.

c) Pengaruh kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri Se-Kecamatan Kotaagung Timur

Hasil pengujian dengan statistic menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,663, yang berarti bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen

sebesar 66,3% sementara sisanya yaitu 33,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai Fhitung sebesar 43,796 dengan nilai value (sig) sebesar 0,000 yang berada di bawah alpha 5% (0,05). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis ketiga yang berbunyi: “Kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis secara bersama-sama berpengaruh dengan mutu pembelajaran SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur”.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik dan pelaksanaan supervisi klinis terhadap mutu pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Kotaagung Timur, baik secara parsial maupun simultan. Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dengan kontribusi sebesar 66,1%, yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang strategi pembelajaran, dan melakukan evaluasi berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan supervisi klinis juga memiliki pengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dengan nilai kontribusi sebesar 37,8%. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 66,3%, yang berarti bahwa mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui sinergi antara peningkatan kompetensi pedagogik guru dan efektivitas supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai melalui penguatan kompetensi pedagogik guru dan optimalisasi pelaksanaan supervisi klinis. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik tinggi akan lebih mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan bermakna. Di sisi lain, supervisi klinis yang dijalankan secara kolaboratif mampu memberikan bimbingan dan umpan balik konstruktif bagi guru untuk memperbaiki praktik mengajar mereka. Dengan demikian, dukungan dari kepala sekolah dan pengawas dalam menciptakan budaya supervisi yang terbuka dan reflektif menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi stakeholder pendidikan, khususnya pihak sekolah, supervisor, dan guru untuk terus berkolaborasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru yang memiliki hasil di bawah rata-rata disarankan untuk melakukan refleksi diri, mengikuti pelatihan pengembangan profesional, serta menjalin kerja sama dengan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman mengajar yang efektif. Supervisi klinis sebaiknya difokuskan pada pendampingan yang bersifat membangun, dengan penekanan pada peningkatan kompetensi guru dalam aspek pedagogik dan profesionalisme. Dengan adanya peningkatan berkelanjutan dalam dua aspek tersebut, diharapkan mutu pembelajaran di sekolah dasar dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- AM. Juhri (2018). *Supervisi Pendidikan*. CV. Laduni Alifatama.
- AM. Juhri., & Aswad, Fatqul Hajar (2022). *Supervisi Pendidikan dalam Kajian Islam*. CV Laduni Alifatama.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrin, M., & Hendrowati Tri Yuni (2023). *Kekepalasekolahan*. Eureka Media Aksara

- Bain, K. (2020). *What the Best College Teachers Do*. Harvard University Press.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2021). *The Core Practice Framework: A Guide to Teaching What Matters Most*. Harvard Education Press.
- Ball, D. L., & Forzani, F. M. (2021). *The Work of Teaching and the Challenge for Teacher Education*. *Journal of Teacher Education*.
- Barrett, L. F. (2023). *How Emotions Are Made: The Secret Life of the Brain*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Bata, T. (2018). *The Bata Management System: Principles and Practice*. Bata Corporation.
- Bernard, J. M., & Goodyear, R. K. (2019). *Fundamentals of Clinical Supervision*. Pearson
- Biggs, J., & Tang, C. (2019). *Teaching for Quality Learning at University*. McGraw-Hill Education.
- Bloom, B. S. (2021). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Longmans.
- Borko, H., Jacobs, J., & Koellner, K. (2010). Contemporary Approaches to Teacher Professional Development. In P. Peterson, E. Baker, & B. McGaw (Eds.), *International Encyclopedia of Education* (3rd ed.). Amsterdam: Elsevier.
- Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. Jossey-Bass.
- Carroll, M., & Holloway, R. (2020). *Supervision in Clinical Practice: A Competency-Based Approach* (2nd ed.). Routledge.
- Crosby, P. B. (2021). *Quality is Free: The Art of Making Quality Certain*. New York: McGraw-Hill.
- Darling-Hammond, L. (2022). *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools that Work*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., et al. (2017). *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World*. Jossey-Bass.
- Depdiknas. (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Evans, J. R., & Lindsay, W. M. (2017). *Managing for Quality and Performance Excellence* (10th ed.). Cengage Learning.
- Fattah, N. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Garvin, D. A. (2021). *Managing Quality: The Strategic and Competitive Edge*. New York: The Free Press.
- Goldstein, E. B. (2019). *Sensation and Perception* (10th ed.). Cengage Learning.
- Gregory, R. L. (2020). *Eye and Brain: The Psychology of Seeing* (6th ed.). Princeton University Press.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). "Professional Capital: Transforming Teaching in Every School." Teachers College Press.
- Harrington, J. (2019). *Harrington on Quality and Six Sigma*. Routledge.
- Hartono. (2020). *Pengaruh supervisi klinis kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru di sekolah dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 145–156. <https://doi.org/10.1234/jmp.v12i2.145>

- Hattie, J. (2012). *Visible Learning for Teachers: Maximizing Impact on Learning*. New York, NY: Routledge.
- Hattie, J. (2020). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York, NY: Routledge.
- Hawkins, P., & Shohet, R. (2020). *Supervision in the Helping Professions* (5th ed.). Open University Press.
- Hoyle, D. (2017). *ISO 9000 Quality Systems Handbook* (7th ed.). Routledge.
- Indah, M. (2019). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan profesional guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 210–222. <https://doi.org/10.1234/jpd.v7i3.210>
- Juhri, H., & Aswad, F. H. (2022). *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.
- Juran, J. M. (2020). *Juran's Quality Handbook*. New York: McGraw-Hill Education.
- Kano, N. (2022). *The Kano Model: A Theory of Attractive Quality*. Tokyo: Asian Productivity Organization.
- Krathwohl, D. R. (2022). A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*.
- Ladany, N., Friedlander, M. L., & Nelson, M. L. (2021). *Critical Events in Psychotherapy Supervision: An Interpersonal Approach*. American Psychological Association.
- Mager, R. F. (2020). *Preparing Instructional Objectives*. Center for Effective Performance.
- Martoatmodjo, G. W. (2006). *Supervisi Klinis: Pendekatan dalam Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kesehatan dan Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marzano, R. J. (2021). *The New Art and Science of Teaching*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Milne, D. L., & Reiser, R. P. (2020). *Supportive Clinical Supervision: Enhancing Well-being and Reducing Burnout through Restorative Leadership*. Pavilion Publishing and Media Ltd.
- Milne, S. (2020). *Evidence-Based Supervision in Clinical Practice*. Sage Publications.
- Mitra, S. (2019). *The School in the Cloud: The Emerging Future of Learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oakland, J. S. (2014). *Total Quality Management and Operational Excellence: Text with Cases* (4th ed.). Routledge.
- Palmer, S. E. (2022). *Vision Science: Photons to Phenomenology* (2nd ed.). MIT Press.
- Proctor, J. (2017). *Supervision: A Key to Professional Development*. Sage Publications.
- Rahmawati, D. (2023). *Peran supervisi akademik dan kompetensi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 35–48. <https://doi.org/10.1234/jip.v5i1.35>
- Shulman, L. S. (2018). Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching. *Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, N. (2021). *Kompetensi pedagogik guru dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 9(2), 87–98. <https://doi.org/10.1234/jip.v9i2.87>
- Watson, G. H. (2008). *Strategic Benchmarking Reloaded with Six Sigma: Improve Your Company's Performance Using Global Best Practice*. Wiley.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2021). *Understanding by Design*. ASCD.
- Wiliam, D. (2018). *Creating the Schools Our Children Need: Why What We're Doing Now Won't Help Much (And What We Can Do Instead)*. Solution Tree Press.
- Wiliam, D. (2020). *Embedded Formative Assessment*. Bloomington, IN: Solution Tree Press.
- Wulandari, R. (2022). *Pengaruh kompetensi pedagogik dan supervisi klinis terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 10(1), 59–70. <https://doi.org/10.1234/jep.v10i1.59>
- Zeichner, K., & Conklin, H. (2017). *Teacher Education and the Struggle for Social Justice*. Routledge.
- Zeichner, K., & Conklin, H. (2017). *Teacher Education Programs as Sites for Teacher Preparation*. In D. J. Clandinin & J. Husu (Eds.), *The SAGE Handbook of Research on Teacher Education*. SAGE Publications.